

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri perbankan berfungsi sebagai salah satu fondasi utama dalam struktur ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga yang berperan dalam intermediasi keuangan, perbankan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada individu maupun perusahaan. Di Indonesia, perbankan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pembentukan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa total aset perbankan di Indonesia per Juni 2025 adalah sekitar Rp 8.059,79 triliun, dengan pertumbuhan kredit sebesar 7,77% (yoy) (OJK, 2025).

Pertumbuhan kredit tidak akan bisa berjalan baik tanpa adanya kinerja keuangan yang kuat. Salah satu indikator dalam menilai baik buruknya kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank. Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa efisien bank dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menandakan bahwa bank mampu memberikan hasil yang baik bagi pemegang saham, sehingga menjadi elemen penting untuk menarik minat investor (Gozali, 2023).

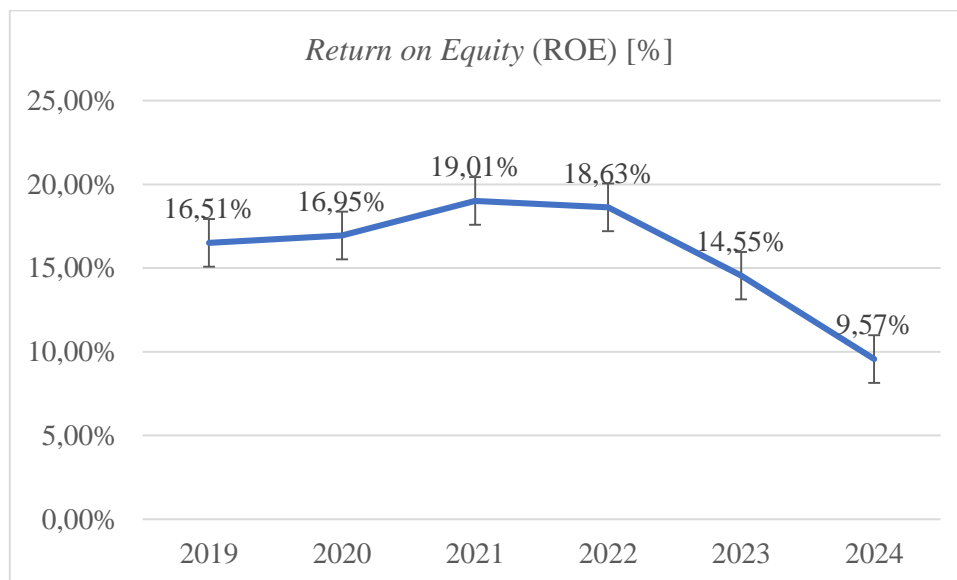
Secara umum, *Return On Equity* (ROE) mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menghasilkan laba bersih dari total ekuitas (modal sendiri) yang

dimiliki pemegang saham. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE), semakin efisien penggunaan modal tersebut, dan semakin besar pula imbal hasil yang diterima oleh pemegang saham. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) dari industri perbankan Indonesia pada tahun 2024 tercatat di angka 12,5%, yang menunjukkan tantangan yang harus dihadapi oleh bank untuk menjaga kinerja mereka di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil dan persaingan yang semakin ketat (OJK, 2024).

Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah alat penting yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB) adalah salah satu bank daerah yang memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dan Banten. Selama periode 2019–2024, kinerja *Return On Equity* (ROE) Bank BJB mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, Bank BJB mencatatkan ROE tertinggi sebesar 19,01%, mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan modal dan penyaluran kredit yang efisien. Namun, pada tahun 2024, *Return On Equity* (ROE) Bank BJB turun menjadi 9,57%. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam menjaga kinerja di tengah ketidakpastian ekonomi, termasuk faktor-faktor eksternal seperti inflasi yang meningkat dan persaingan yang semakin ketat di pasar perbankan.

Berikut adalah data *Return On Equity* (ROE) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten dari laporan keuangannya untuk periode 2019-2024:



Gambar 1.1 Grafik ROE Bank BJB Tahun 2019-2024

Sumber: (Bank Bjb, 2023 & 2024)

Penurunan *Return On Equity* (ROE) yang dialami oleh Bank BJB menjadi perhatian penting untuk diteliti lebih lanjut, karena mencerminkan dinamika yang lebih luas dalam sektor perbankan Indonesia. Selama periode 2019–2024, perbankan nasional mengalami berbagai kondisi yang berfluktuasi akibat pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, dan ketidakpastian global. Hal ini berimplikasi pada peningkatan risiko kredit, perlambatan pertumbuhan pinjaman, serta tekanan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Laporan dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa meskipun beberapa bank besar berhasil mempertahankan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi, bank menengah dan daerah seperti Bank BJB menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga kinerja mereka (Bank Indonesia, 2023).

Di tengah penurunan kinerja keuangan, Bank BJB juga menghadapi tantangan dan peluang baru akibat perkembangan teknologi. Peningkatan digitalisasi layanan perbankan menjadi salah satu fokus utama, di mana bank berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan. Selain itu, dampak inflasi yang meningkat telah memengaruhi daya beli masyarakat, yang pada gilirannya berdampak pada penyaluran kredit dan pengelolaan risiko. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana fenomena-fenomena ini berkontribusi terhadap kinerja ROE Bank BJB dalam periode yang diteliti.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja *Return On Equity* (ROE) Bank BJB. Fluktuasi yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun Bank BJB dapat memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, tantangan tetap ada untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka. Dalam analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor internal seperti manajemen biaya dan efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi yang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi analisis *Return On Equity* (ROE) dalam konteks perbankan. Penelitian oleh Winarno (2022) menegaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah indikator utama efisiensi manajemen modal, yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari modal pemegang saham. Selain itu, Ramadhany (2022) menyimpulkan bahwa fluktuasi *Return On Equity* (ROE) sangat erat kaitannya

dengan kebijakan manajemen risiko dan ekspansi kredit, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis kinerja PT Bank BJB melalui rasio *Return On Equity* (ROE) selama periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan aplikatif bagi semua pemangku kepentingan, termasuk manajemen bank, investor, dan regulator. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya dalam konteks pengelolaan bank daerah yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan bank-bank swasta atau BUMN berskala besar.

Dengan pendekatan analisis kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi data yang tersedia dari laporan keuangan Bank BJB dan sumber-sumber lain yang relevan, termasuk literatur akademik dan laporan tahunan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja Bank BJB dalam konteks industri perbankan di Indonesia, serta strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan Bank BJB selama periode 2019–2024, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian:

1. Bagaimana *Return* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten selama periode 2019–2024?

2. Bagaimana *Equity* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten selama periode 2019–2024?
3. Bagaimana kinerja *Return On Equity* (ROE) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten selama periode 2019–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Return* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Periode 2019-2024.
2. *Equity* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Periode 2019-2024.
3. *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Periode 2019-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik dari sisi akademik maupun praktis bagi berbagai pihak terkait.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya di sektor perbankan.
2. Menambah wawasan mengenai analisis rasio ROE sebagai indikator efisiensi pengelolaan modal.

3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengelolaan modal, efisiensi operasional, dan kinerja bank dalam menghadapi dinamika ekonomi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen Bank BJB untuk mengevaluasi strategi pengelolaan modal, efisiensi operasional, dan pengendalian risiko.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dan investor dalam menilai kemampuan bank menghasilkan laba atas modal yang dimiliki.
3. Menjadi dasar bagi regulator dan pihak terkait dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan bank, khususnya terkait kepatuhan terhadap rasio minimum yang ditetapkan Bank Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (Bank BJB). Bank BJB dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Bank ini juga menjadi pusat pengelolaan dana pemegang saham daerah, sehingga kinerja profitabilitasnya, khususnya melalui rasio *Return On Equity* (ROE), menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi penggunaan modal dan kemampuan bank menghasilkan laba. Selain itu, Bank BJB memiliki data keuangan yang lengkap dan tersedia melalui laporan tahunan bank periode 2019–2023, yang memudahkan peneliti untuk

